

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Satu diantara permasalahan anak tentang kurang gizi yaitu *stunting*, menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan bersifat jangka panjang (dapat dimulai sejak dalam kandungan), dilihat dari tinggi badan anak lebih rendah dari usianya (pendek) (Marni and Ratnasari, 2021). *Stunting* merupakan masalah gizi kronis karena kondisi kekurangan gizi yang secara historis dikaitkan dengan gizi yang tidak memadai.

Prevalensi *Stunting* di dunia yaitu 21.3% pada tahun 2019, diantaranya 54 % di asia dan 40 % tinggal di Afrika (UNICEF, 2020). Prevalensi di Indonesia, *stunting* akan mempengaruhi 21,6% penduduk pada tahun 2022. Meskipun menurun, Standard WHO atau World Health Organization terkait prevalensi *Stunting* harus kurang dari 20% (KEMENKES, 2023) .

Tahun 2022 Kementerian Kesehatan melakukan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang menempatkan Provinsi di Indonesia dengan angka *stunting* tertinggi ke-19 adalah Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 21,1% (Annur, 2023). Berdasarkan hasil SSGI atau Studi Status Gizi Indonesia, di Kabupaten Deli Serdang angka *stunting* diperkirakan akan meningkat dari 1,4 persen menjadi 13,9 persen pada tahun 2022 (Serdang, 2023).

Jika seorang wanita tidak mendapatkan nutrisi yang cukup selama kehamilannya, maka janin yang dikandungnya mungkin mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan (Salamung, Haryanto and Sustini, 2019). Dunia tidak memenuhi target gizi global karena status pervasif dari bentuk malnutrisi.

Beban ganda malnutrisi berdampak negatif terhadap kesehatan dan kemakmuran generasi mendatang (WHO, 2023). *Stunting* mempunyai dampak negatif terhadap IQ, pertumbuhan, prestasi belajar anak, keterlambatan perkembangan motorik, terhambatnya pertumbuhan mental, dan produktivitas. Hal ini juga menurunkan kualitas sumber daya manusia (Fitri et al., 2020).

Ibu hamil dengan masalah gizi, seperti LiLa atau lingkaran lengan atas dibawah 23,5cm pada kasus kekurangan energi kronis, bisa saja menyebabkan berat badan bayi yang dilahirkan kurang. Berat badan kurang saat lahir meningkatkan kemungkinan terjadinya *stunting* karena akan rentan terkena penyakit akibat virus yang menghambat pertumbuhan (Alawiah et al., 2023).

Pertumbuhan terhambat dapat disebabkan oleh kurangnya asupan makanan, kebiasaan makan yang buruk, dan rendahnya kualitas pola makan selama kehamilan. Hubungan kategori pendidikan, sikap serta pengetahuan terhadap perbaikan pola makan dan kesehatan ibu hamil dalam rangka pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan. Secara umum, banyak orang tidak mengetahui tentang gizi selama kehamilan. Untuk pertumbuhan, 1000 hari pertama kehidupan sangatlah penting di masa depan. Kurangnya pengetahuan dan praktik yang tidak tepat menimbulkan hambatan dalam peningkatan gizi (Nurfatimah et al., 2021).

Salah satunya faktor penyebab *stunting* adalah pengetahuan orangtua. Pendidikan berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang masalah kesehatan. Orangtua dengan pendidikan yang baik dapat menangkap informasi dengan benar. Pengetahuan bertambah jika Semakin banyak referensi informasi yang didapat (Elinel et al., 2022). Tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi mempengaruhi

sikap serta perilakunya. Tingkat pendidikan gizi seseorang memengaruhi pendapat dan tindakannya. Kurangnya pengetahuan tentang gizi membuat seseorang semakin sulit memanfaatkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari.. (Nasution *et al.*, 2022). Sejak ibu hamil memasuki trimester pertama, perilaku pencegahan *stunting* harus dilakukan. *Stunting* pada anak juga dapat disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap layanan *antenatal care* (ANC) dan buruknya kesehatan ibu selama hamil (Nurdin *et al.*, 2023).

Pengetahuan dan kunjungan *Antenatal Care* dalam mencegah terjadinya *Stunting* penting bagi ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil khususnya tentang gizi sangatlah penting agar dapat lebih memperhatikan kesehatannya selama hamil terutama makanan yang dikonsumsinya untuk mencegah terjadinya hambatan pertumbuhan. Selain gizi yang cukup, ibu juga perlu mengetahui cara menyiapkan makanan yang benar untuk menjamin gizi dan kebersihannya. Selain itu, pertumbuhan dan perkembangan anak serta kesehatan ibu hamil dipengaruhi oleh kebersihan lingkungan dan pribadi. (Sukmawati *et al.*, 2021).

Mery Agustina Aritonang (2021) melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* dengan tindakan pencegahan *Stunting* pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Padangsidempuan Tahun 2021, menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* dengan tindakan Pencegahan *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Padangsidempuan Tahun 2021.

Wanita hamil yang mengikuti kunjungan *antenatal care* akan menerima pemeriksaan menyeluruh mengenai kehamilannya, konseling pola makan,

suplementasi zat besi serta asam folat, serta informasi kesehatan. Oleh karena itu, dengan mencegah ibu mengalami anemia, melahirkan terlalu dini, dan memiliki anak premature, semua faktor ini dapat menurunkan risiko *stunting* pada bayi dengan memastikan bahwa mereka mendapat cukup nutrisi sejak dalam kandungan.(Hutasoit, Utami and Afriyliani, 2020). *Antenatal care* mempunyai tiga tugas yaitu sebagai dan mempromosikan kesehatan kehamilan melalui pendidikan dan kegiatan, melakukan pemeriksaan, mengidentifikasi wanita hamil yang berisiko tinggi dan merujuk mereka jika diperlukan, serta mendeteksi dan menangani masalah yang muncul (Rumbo and Hasrina, 2020).

Masta Hutasoit (2020) melaksanakan penelitian yang berjudul kunjungan hubungan *Antenatal Care* dengan kejadian *Stunting*, menunjukkan adanya hubungan *Antenatal Care* dengan kejadian *Stunting* (Hutasoit, Utami and Afriyliani, 2020). Untuk mengatasi permasalahan *stunting*, Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 ditetapkan pemerintah mengenai percepatan penurunan *stunting*, pasal 3(c) yaitu Pelaksanaan Percepatan Penurunan *Stunting* dengan Kelompok sasaran : Ibu hamil (Indonesia, 2020).

Berdasarkan survei awal di puskesmas Patumbak pada tanggal 26 September 2023, dengan teknik wawancara diperoleh 4 dari 7 orang menyatakan bahwa responden tidak mengetahui kebutuhan gizi yang harus dipenuhi selama kehamilan untuk mencegah *stunting*, bu berkata bahwa mereka tidak tahu. Pendapat ibu mengenai anak pendek atau *Stunting* adalah bukan dari faktor nutrisi tetapi dari penyakit keturunan keluarga. 2 ibu berpendapat bahwa dalam pencegahan *stunting* ASI eksklusif tidak berpengaruh. Selain itu, 3 dari 7 ibu tidak

lengkap pada kunjungan *antenatal care*, dimana seharusnya, 3 kali di trimester ke-3, 1 kali di trimester ke-2, serta 2 kali di trimester ke-1. Oleh karena itu, dari uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Hubungan Pengetahuan dan Kunjungan *antenatal care* dengan Upaya Ibu Hamil dalam Mencegah *Stunting* di Puskesmas Patumbak Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hal tersebut, permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu “Adakah hubungan pengetahuan dan kunjungan *antenatal care* dengan upaya ibu hamil dalam mencegah *stunting* di puskesmas Patumbak tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kunjungan *antenatal care* dengan upaya ibu hamil dalam mencegah *stunting* di puskesmas Patumbak tahun 2024.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik ibu hamil di puskesmas Patumbak.
2. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting* di puskesmas Patumbak.
3. Mengetahui kunjungan *antenatal care* di puskesmas Patumbak .
4. Mengetahui upaya ibu hamil dalam mencegah *Stunting* di puskesmas Patumbak.

5. Mengetahui hubungan pengetahuan dan kunjungan *antenatal care* dengan upaya ibu hamil dalam mencegah *stunting* di puskesmas Patumbak.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini dapat memperluas pemahaman., khususnya dalam ilmu kebidanan terutama terkait dalam pencegahan *Stunting* pada ibu hamil

- b. Manfaat bagi puskesmas

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk bidan pada pemberian promkes terutama pencegahan *Stunting* pada ibu hamil.

- c. Manfaat praktis

Temuan penelitian ini dapat menjadi media informasi ilmiah dan dapat dapat menjadi bahan referensi riset khususnya bagi mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup profesi kebidanan tercakup dalam penelitian ini yaitu hubungan pengetahuan ibu dan kunjungan *antenatal care* dengan upaya ibu hamil dalam mencegah *stunting*.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
Mery Agustina Aritonang 2021 (Aritonang, 2021)	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang <i>Stunting</i> dengan Upaya Pencegahan <i>Stunting</i> Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Padangsidimpuan Tahun 2021	Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kuantitatif deskriptif korelasi. <i>cross-sectional</i> adalah metodologi yang digunakan.	a. Metode Penelitian b. Instrumen penelitian	a. Cara pengambilan sampel b. Jumlah sampel c. Waktu penelitian d. Lokasi penelitian
Zainita Kahirunnisa Damanik 2020 (Damanik, 2020)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Pencegahan <i>Stunting</i> di Desa Bandar Labuhan Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2020	Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan cross sectional sebagai desain penelitian yang digunakan.	a. Metode Penelitian b. Instrument penelitian c. Cara pengambilan sampel	a. Waktu penelitian b. Lokasi penelitian c. Jumlah Sampel

Iffatul Mutiah 2022 (Mutiah, 2022)	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan <i>Stunting</i> pada Anak Usia 3-5 Tahun	Desain penelitian <i>cross-sectional</i> dengan menggunakan metode penelitian survei analitik digunakan dalam penelitian ini.	a. Metode Penelitian b. Instrument penelitian c. Cara pengambilan sampel	a. Waktu penelitian b. Lokasi penelitian c. Jumlah Sampel
Yussie Ater Merry, Marry Denita Wati MZ, Faridah BD, Eravianti Mardiani Bebasari, Lita Angelina Saputri, Iin Prima Ftriah, (Merry <i>et al.</i> , 2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Anak <i>Stunting</i> pada Ibu Hamil Puskesmas Anak Air Padang	<i>cross-sectional</i> , digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini adalah kuantitatif	a Metode Penelitian b Instrument penelitian c cara pengambilan sampel	a. Jumlah Sampel b. Waktu penelitian c. Lokasi penelitian d. Uji statistik
Agus Darmawan, Reski, Rininta Andriani (Darmawan, Reski and Andriani, 2022)	Kunjungan ANC, posyandu dan imunisasi dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita di Kabupaten Buton Tengah	Desain pada penelitian ini menggunakan <i>cross sectional study</i>	a. Instrument penelitian b. Metode Penelitian c. cara pengambilan sampel	a. Jumlah Sampel b. Waktu penelitian c. Lokasi penelitian d. Uji statistik